

**PENERAPAN UNSUR DESAIN PADA BUSANA *READY-TO-WEAR*
PEREMPUAN *PLUS SIZE* BRAND *POFELEVE***

Oleh
Ayu Krisna Gayatri Sari Dewi

Mahasiswa S2 Institut Seni Indonesia Denpasar
e-mail: krisnagayatridewi@gmail.com

ABSTRAK

Busana *ready to wear Brand Pofeleve* dalam rancangannya mengandung nilai estetika dilihat dari unsur desain yang meliputi warna, garis, tekstur, dan bentuk. Warna merupakan unsur penting dalam objek desain. Warna dapat menampilkan identitas atau citra yang ingin disampaikan. Penggunaan garis yang tepat pada busana *ready-to-wear* dapat mempengaruhi look pada sebuah busana. Tekstur merupakan keadaan permukaan suatu benda. Tekstur dapat mempengaruhi penampilan suatu benda, baik secara visual (berdasarkan pengelihatannya) maupun secara sensasional (berdasarkan kesan terhadap perasaan). Bentuk merupakan hasil hubungan dari beberapa garis yang memiliki area dan bidang dua dimensi yang memiliki panjang dan lebar. Pada *fashion* bentuk dilihat dari siluet busana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dan interpretatif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan penerapan unsur desain dan interpretasi dari penulis yang dilihat dari warna, garis, tekstur, dan bentuk dengan demikian diharapkan mampu menunjukkan kepada para konsumen atau perempuan *plus size* agar dapat memilih busana yang sesuai dengan bentuk tubuh mereka.

Kata kunci: Warna, Garis, Tekstur, Bentuk, Pofeleve

PENDAHULUAN

Fashion menjadi masalah nomor satu bagi perempuan plus size, karena fashion memiliki fungsi sebagai ekspresi individualistik, aspek komunikatif, menciptakan citra diri dan sebagai bagian dari lifestyle atau gaya hidup. Saat ini dunia fashion di Indonesia menggambarkan gaya hidup masyarakat yang modern, mengikuti tren dan fashionable. Pada akhirnya banyak perempuan plus size mengalami kesulitan mencari busana yang sesuai dengan ukuran tubuhnya dan nyaman, karena masih sedikitnya fashion *brand* yang mewadahi kebutuhan fashion busana untuk perempuan plus size.

Sedikitnya fashion brand yang mewadahi kebutuhan fashion busana ready-to-wear untuk perempuan plus size, menjadi peluang bisnis yang sangat besar. Salah satu fashion brand yang merespon peluang bisnis tersebut adalah brand Pofeleve. Pofeleve didirikan oleh Poppy Hanadi, Fe Utomo, Hellen Belina, Holy Veronica. Pofeleve memproduksi busana ready-to-wear dengan gaya casual, busana yang nyaman digunakan sehari-hari ini terdapat ciri khas pada unsur bentuk dan tekstur yang diterapkan. Dalam perancangan busana plus size terdapat unsur desain. Penerapan yang tepat sangat berpengaruh bagi tujuan perancangan sebuah busana. Unsur desain itu antara lain warna, garis, tekstur, dan bentuk.

Warna merupakan salah satu unsur desain yang paling menonjol, karena dengan adanya warna, suatu benda dapat dilihat keindahannya. Warna dapat menunjukkan sifat, karakter, kebudayaan dan citra yang berbeda-beda (Chodijah, 2011:16). Pemilihan warna yang tepat dapat memberikan nilai yang estetik bagi pengguna, khususnya perempuan *plus size*. Kumpulan dari titik yang berdekatan dalam satu lintasan akan membentuk garis. Garis sebagai bentuk mengandung arti yang lebih dari pada titik, karena dengan bentuknya sendiri garis menimbulkan kesan tertentu pada sang pengamat (Djelantik, 1999:2). Penggunaan garis yang tepat pada busana ready-to-wear dapat mempengaruhi look pada sebuah busana. Tekstur merupakan keadaan permukaan suatu benda. Tekstur dapat diketahui dengan cara dilihat atau diraba (Safwan, 2015). Tekstur dapat memengaruhi penampilan suatu benda, baik secara visual (berdasarkan pengelihatan), maupun secara sensasional (berdasarkan kesan terhadap perasaan). Pemilihan bahan pakaian yang teksturnya tidak sesuai dengan bentuk badan dapat merugikan pengguna, karena permukaan bahan mempunyai efek terhadap tubuh. Bentuk merupakan hasil hubungan dari beberapa bentuk yang memiliki area dan bidang dua dimensi yang memiliki panjang dan lebar. Apabila bidang tersebut disusun dalam suatu ruang, maka akan terbentuk bidang tiga dimensi yang memiliki panjang, lebar, dan tinggi (Safwan, 2015). Dalam membuat desain, tidak hanya berlandaskan ide, tetapi juga harus mempunyai konsep rancangan bentuk dasar yang mudah dipahami. Pada busana, konsep

rancangan bentuk dasar ini dituangkan ke dalam bentuk pola rancangan, sehingga akan mudah diwujudkan ke bentuk pakaian yang sebenarnya. Dalam fashion unsur bentuk terlihat pada siluet pakaian. Siluet yang terbentuk pada busana *ready-to-wear* dapat memengaruhi look pada sebuah busana.

Dalam menyampaikan pesan atau informasi, target audience memiliki persepsi yang berbeda – beda memandang sebuah desain. Kehadiran kritikus dalam dunia *fashion* sangat penting, karena kritikus dapat membantu target audience dalam memberikan informasi tentang penerapan unsur – unsur desain yang dapat memengaruhi bentuk tubuh. Dengan demikian, unsur desain dalam sebuah busana *plus size* menjadi objek menarik untuk diteliti.

DATA DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya *fashion plus size* dikembangkan untuk menimbulkan kembali rasa percaya diri bagi wanita yang memiliki ukuran tubuh lebih besar, dengan menyediakan busana *plus size* dengan model yang lebih beragam. Dalam penulisan ini dikaji pengaruh yang ditimbulkan dari unsur warna, garis, tekstur, dan bentuk yang diterapkan pada busana *plus size* produk brand Pofeleve.

Unsur Warna Pada Busana Plus Size Produk Brand Pofeleve

Warna adalah salah satu elemen visual seni rupa dan desain yang sangat penting. Warna timbul karena pantulan cahaya dari suatu objek yang memantul pada mata, dan terjadi berkat adanya sumber cahaya matahari atau sumber cahaya lainnya (Darmaprawira, 2002: 22-23). Warna merupakan salah satu unsur desain yang paling menonjol. Dengan adanya warna, suatu benda dapat dilihat keindahannya. Warna dapat menunjukkan sifat, karakter, kebudayaan dan citra yang berbeda-beda.

Warna adalah salah satu inspirasi paling berharga yang paling mudah didapati. Sedangkan pengertian warna itu sendiri adalah spectrum tertentu yang terdapat di dalam cahaya yang sempurna berwarna putih (Nugroho, 2008;2). Ilmu tentang warna seringkali juga disebut *chromatics*. Teori warna sudah dikembangkan oleh Alberti (1493) dan diikuti oleh Leonardo da Vinci. Teori warna mulai mendapat perhatian serius setelah dikembangkan oleh Sir Isaac Newton yang juga ahli fisika, melalui tulisannya *Optick* pada 1704.

Menurut Sanyoto, dalam seni rupa dan desain, warna dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu:

1. **Hue** – Pembagian warnaberdasarkannama-namawarna, seperti: merah, biru, kuning dan seterusnya.

2. **Value** – Terang – gelapnyawarna.
3. **Intensity** – Tingkat kemurnian atau kejernihanaataukejernihannya

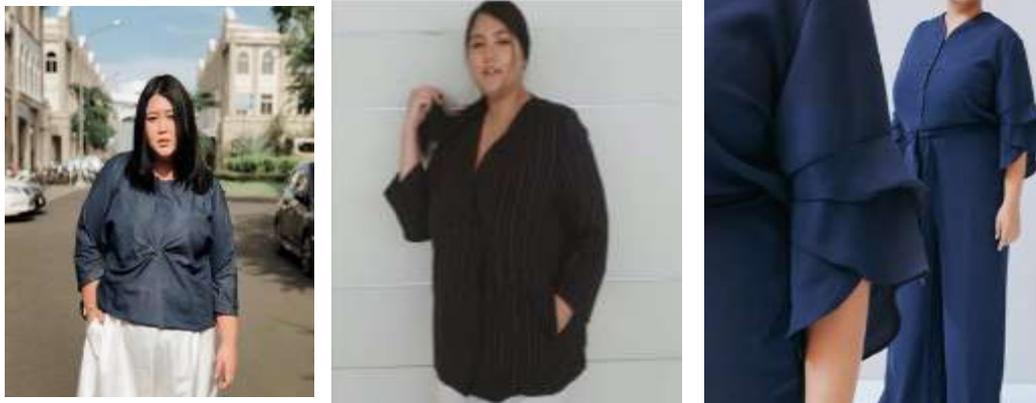
Berdasarkan **hue**, warna dipilah menjadi empat golongan, yaitu:

- Warna primer yang terdiri dari merah, kuning, dan biru.
- Warna sekunder, merupakan campuran dua warna primer dengan perbandingan seimbang (1:1), menghasilkan warna oranye (merah + kuning), hijau (kuning + biru), dan ungu (biru + merah).
- Warna intermediet, merupakan warna perantara, yaitu warna yang ada di antara warna primer dan sekunder pada lingkaran warna yang terdiri dari : warna kuning – oranye (*deep yellow*), merah – oranye (*red/vermillion*), merah – ungu (*purple*), biru – violet (*indigo*), biru – hijau (*sea green*), dan kuning – hijau(*moon green*).
- Warna tersier, merupakan warna hasil percampuran dua warna sekunder yang terdiri dari :warna coklat kuning, coklat merah, coklat biru.
- Warna kuartier, merupakan warna hasil percampuran dua warna tersier yang terdiri dari :warna coklat jingga, coklat hijau, dan coklat ungu. (2011 : 24-27)

Kemudian, warna diyakini mempunyai dampak psikologis terhadap manusia. Dampak tersebut dapat dipandang dari berbagai aspek, baik aspek panca indera, aspek budaya, dan lain-lain (Nugroho, 2008;35). Dalam dunia mode, warna merupakan pigmen yang telah diciptakan ahli kimia dan kemudian seniman yang membuatnya menjadi spektrum warna. Setelah spectrum warna tercipta, sudah menjadi tugas desainer untuk menganalisa bagaimana warna tersebut dapat memberikan efek ketika digabungkan dengan siluet, motif, tekstur dan detail. Dampak pada pelanggan dan respon mereka adalah hal yang harus diprediksi, karena faktor dinamis dari budaya, psikologi, fisiologi dan bahasa. Psikologi warna biasanya menjadi sulit karena tidak terprediksinya suatu individual dengan asosiasi warna. Hal ini disebabkan karena beberapa orang tidak cocok menggunakan warna tertentu, karena usia, warna rambut, warna kulit, ukuran tubuh, dll. Pada produk busana plus size Brand Pofeleve warna menjadi unsur penting yang mempengaruhi look pada pengguna produk brand Pofeleve.

Warna pada produk busana plus size brand Pofeleve mengadopsi warna *elegant* dan *romantic* pada fashion. Warna *elegant* pada fashion meliputi warna gelap seperti warna black, navy, dan charcoal grey, warna gelap dipilih karena warna gelap menimbulkan kesan langsing pada penggunaannya. Selain warna gelap produk busana plus size brand Pofeleve cukup berani menggunakan warna terang yang merupakan warna *romantic* pada fashion yang

digunakan seperti peach, merah, baby blue, golden cream, dan glacier grey. Warna terang dalam menimbulkan kesan pada tubuh memang berbanding terbalik dengan warna gelap, namun pada produk busana plus size brand Pofeleve yang berani menggunakan warna terang ini diimbangi oleh garis yang muncul pada busana.



Gambar1. Warna elegant produk busana ready-to-wear plus size brand Pofeleve
(Sumber: <https://www.instagram.com/pofeleve/?hl=id>)



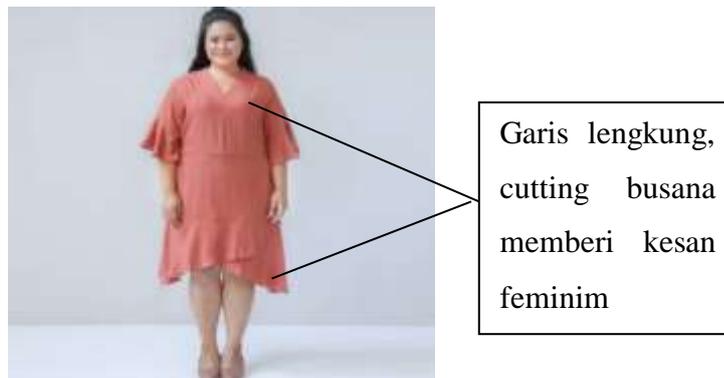
Gambar 2. Warna romantic produk busana plus size brand Pofeleve
(Sumber: <https://www.instagram.com/pofeleve/?hl=id>)

Unsur Garis Pada Busana Plus Size Produk Brand Pofeleve

Peranan garis sangat penting dalam proses perwujudan bentuk, karena garis sangat menentukan kualitas ekspresi seorang seniman yang nampak pada sapuan-sapuan atau dalam pemberian aksentuasi tertentu pada objek ciptaannya. Kumpulan dari titik yang berdekatan dalam satu lintasan akan membentuk garis. Garis sebagai bentuk mengandung arti yang lebih dari pada titik, karena dengan bentuknya sendiri garis menimbulkan kesan tertentu pada sang

pengamat (Djelantik, 1999 : 22). Garis merupakan unsur yang paling tua dan sering digunakan oleh manusia. Unsur garis adalah hasil goresan dengan benda keras diatas permukaan benda lain. Ada dua jenis garis, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus adalah garis yang jarak antara ujung dengan pangkalnya mengambil jarak yang paling pendek, garis ini menimbulkan kesan tegas, kaku, monoton. Garis lengkung adalah garis yang jarak antara ujung dengan pangkalnya mengambil jarak yang panjang, garis ini menimbulkan kesan lemah lembut, luwes, dinamis.

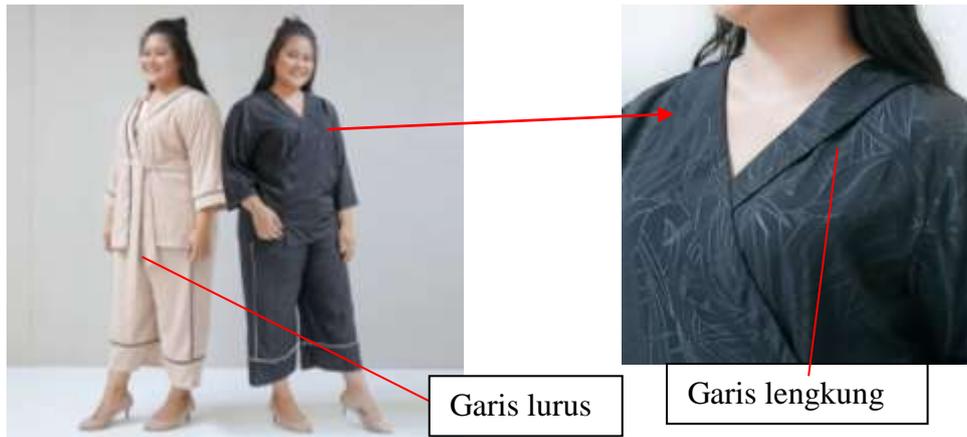
Garis pada fashion sangat mempengaruhi look pada sebuah busana. Garis yang diterapkan pada busana plus size produk brand Pofeleve meliputi garis lurus yang menimbulkan kesan tegas pada pakaian, garis lurus yang diterapkan pada bagian tengah atau cutting pembentuk dasar busana memperlihatkan body shape menjadi lebih langsing serta garis vertikal yang terlihat pada motif kain. Namun, untuk mengimbangi kesan yang ditimbulkan pada penerapan garis kaku maka brand Pofeleve mengimbangi dengan adanya garis lengkung yang terlihat pada cutting pakaian dan motif. Garis lengkung yang diterapkan memberikan kesan feminim dan casual yang merupakan ciri khas dari brand Pofeleve.



Gambar3. Produk busana plus size ready to wear brand Pofeleve
(Sumber: <https://www.instagram.com/pofeleve/?hl=id>)



Gambar4. Produk busana plus size ready to wear brand Pofeleve
(Sumber: <https://www.instagram.com/pofeleve/?hl=id>)



Gambar5. Produk busana plus size ready to wear brand Pofeleve
 (Sumber: <https://www.instagram.com/pofeleve/?hl=id>)

Unsur Tekstur Pada Busana Plus Size Produk Brand Pofeleve

Tekstur merupakan keadaan permukaan suatu benda. Tekstur dapat diketahui dengan cara dilihat atau diraba (Safwan, 2015). Tekstur dapat memengaruhi penampilan suatu benda, baik secara visual (berdasarkan penglihatan) maupun secara sensasional (berdasarkan kesan terhadap perasaan).

Pengertian tekstur tidak saja terbatas pada sifat permukaan benda atau bahan., tetapi juga menyangkut kesan terhadap perasaan yang timbul ketika melihat permukaan bahan. Tekstur dapat mempengaruhi penampilan bahan, baik secara visual (berdasarkan penglihatan maupun secara sensasional kesan terhadap perasaan)

Berdasarkan visualnya, bahan pakaian dapat dsb :

1. kusam dan berkilau
2. tembus pandang dan tidak tembus pandang
3. jarang dan rapat
4. polos dan bermotif

Berdasarkan sentuhan kulit dan ujung jari, bahan pakaian dapat dsb :

1. bahan tebal dan tipis
2. lembut, halus, dan kaku
3. licin dan kasar
4. bergelombang, berbulu, dan rata

Tekstur akan memberi kesan dan pengaruh tertentu terhadap bentuk badan dsb :

1. bahan yang teksturnya berkilau memberi kesan gemuk
2. bahan yang teksturnya lemas dan kusam memberi kesan tambah langsing
3. bahan yang teksturnya tebal, kaku, dan kasar, memberi kesan tambah gemuk
4. bahan yang polos memberi kesan lebih langsing dari pada bahan yang bercorak

Pemilihan bahan pakaian yang teksturnya tidak sesuai dengan bentuk badan dapat merugikan pengguna karena permukaan bahan mempunyai efek terhadap tubuh. Produk

busana plus size brand Pofeleve memilih kain katun sebagai bahan pakaian yang diproduksi. Berdasarkan visualnya kain katun termasuk kain yang kusam, polos, tipis namun tidak tembus pandang memiliki serat rata dan halus serta tekstur kain yang lemas dan kusam sehingga memberi kesan lebih langsing.

Kain katun memiliki sifat-sifat menguntungkan adalah sifat yang kuat dalam keadaan basah bertambah 25%, dapat menyerap air (higroskopis), tahan panas setrika tinggi, dan tahan obat-obat kelantang. Disamping sifatnya yang menguntungkan diatas terdapat sifat yang kurang menguntungkan yaitu katun tidak tahan terhadap asam mineral dan asam organik, katun kurang kenyal yang menyebabkan mudah kusut, dan katun dapat susut saat dicuci, kain katun harus disimpan dalam keadaan kering atau di tempat yang tidak lembab (Ernawati, Izwerni dan Weni Nelmira (2008:157).



Gambar 6. Produk busana plus size ready to wear brand Pofeleve
(Sumber: <https://www.instagram.com/pofeleve/?hl=id>)

Unsur Bentuk Pada Busana Plus Size Produk Brand Pofeleve

Bentuk merupakan hasil hubungan dari beberapa garis yang memiliki area dan bidang dua dimensi yang memiliki panjang dan lebar. Apabila bidang tersebut disusun dalam suatu ruang, maka akan terbentuk bidang tiga dimensi yang memiliki panjang, lebar, dan tinggi (Safwan, 2015). Istilah bentuk dalam bahasa Indonesia dapat berarti “bangun” (shape) atau bentuk plastis (form). Setiap benda mempunyai bangun dan bentuk plastis. Bangun adalah bentuk benda yang terlihat oleh mata, sekedar untuk menyebutkan sifatnya yang bulat, segitiga, persegi atau tak beraturan. Bentuk yang dikenal ada 2 macam, yaitu bentuk geometris dan bentuk organis. Dalam unsur bentuk terdapat beberapa macam bentuk dasar geometris, seperti segi 4, persegi panjang, segitiga, kerucut, lingkaran, bentuk bentuk geometris ini banyak diterapkan pada pakaian.

Dalam membuat desain, tidak hanya berlandaskan ide, tetapi juga harus mempunyai konsep rancangan bentuk dasar yang mudah dipahami. Pada busana konsep rancangan bentuk dasar ini dituangkan kedalam bentuk pola rancangan, sehingga akan mudah diwujudkan ke bentuk pakaian yang sebenarnya. Dalam fashion unsur bentuk terlihat pada siluet pakaian, produk plus size Pofeleve menerapkan siluet Y dan H pada produk busananya.

- Siluet Y

Bentuk luar pakaian yang berbentuk Y pada bagian bahu lebar dan pada bagian bawah lurus dan mengecil.



Gambar 7. Siluet Y produk busana plus size ready to wear brand Pofeleve
(Sumber: <https://www.instagram.com/pofeleve/?hl=id>)

- Siluet H

Bentuk luar pakaian yang berbentuk lurus atau berbentuk tube, adalah bentuk pakaian yang tidak memperlihatkan bentuk pinggang. Pada bagian pinggang berisi tali guna sebagai belt untuk memperlihatkan batas pinggang.



Gambar 8. Siluet H produk busana plus size ready to wear brand Pofeleve
(Sumber: <https://www.instagram.com/pofeleve/?hl=id>)

Siluet yang diterapkan pada koleksi busana *ready to wear* produk *brand* Pofeleve menerapkan siluet Y dan H yang pada dasarnya siluet ini membentuk tubuh dengan aksesoris kerut, tali, atau garis pada bagian pinggang ini diterapkan agar busana tersebut dapat memperlihatkan proporsi ukuran badan batasan antara atas dan bawah tubuh menjadi kunci dari desain busana agar badan tidak terlihat melebar.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas, penerapan unsur desain berpengaruh penting dalam sebuah rancangan busana guna melihat fungsi yang ditujukan dari rancangan busana plus size. Koleksi busana *ready to wear* Pofeleve hadir dengan penerapan warna dan garis yang lebih berani dan menerapkan penggunaan bahan dengan tekstur dan bentuk yang aman atau netral bagi pengguna.

Warna pada produk busana plus size brand Pofeleve mengadopsi warna *elegant* dan *romantic* pada fashion. Warna gelap sangat disarankan dalam penerapan busana plus size berbanding terbalik dengan penggunaan warna terang. Desain Pofeleve dengan warna terang cukup berani dan masih aman digunakan karena diimbangi dengan cutting atau potongan pola yang tepat. Garis yang diterapkan pada busana plus size produk brand Pofeleve meliputi garis lurus yang menimbulkan kesan tegas pada pakaian, garis lurus yang diterapkan pada bagian tengah atau cutting pembentuk dasar busana memperlihatkan bentuk badan menjadi lebih langsing serta garis vertikal yang terlihat pada motif kain. Garis lengkung yang diterapkan memberikan kesan femininitas dan casual yang merupakan ciri khas dari brand Pofeleve. Berdasarkan visualnya kain katun termasuk kain yang kusam, polos, tipis namun tidak tembus pandang memiliki serat rata dan halus serta tekstur kain yang lemas dan kusam sehingga memberi kesan lebih langsing. Produk plus size Pofeleve menerapkan siluet Y dan H pada produk busananya. Pembentukan batasan pada pinggang penting bagi busana plus size agar pengguna terlihat lebih langsing karena adanya bagian yang mengecil atau membentuk tubuh.

Dalam koleksi busana *ready to wear brand* Pofeleve mengambil dua *look* yang berbeda sehingga belum terlihat identitas lain selain busana untuk perempuan *plus size* yang terlihat dari ukuran bukan identitas produk yang terlihat dari unsur desainnya. Namun untuk koleksi dari brand ini masih aman untuk digunakan para perempuan plus size karena desain dengan warna yang cukup berani diimbangi juga dengan penerapan bahan dan bentuknya.

Sumber Pustaka

Chodijah & Moh. Alim Zaman. 2011. *Desain Mode Tingkat Dasar*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : ALFABETA

Ernawati, Izwerni dan Weni Nelmira, 2008, *Tata Busana Jilid 1,2 dan 3*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Safwan, 2015, *Landasan Teori Desain, Bab II*, Bandung : Universitas Kristen Maranatha

Dr.Yekti Mumpuni dan Ari Wulandari. 2010. *Cara Jitu Mengatasi Kegemukan*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.

Yusmerita, 2007, *Desain Mode*, Universitas Negri Padang.

Sumber Lainnya

<https://www.instagram.com/pofeleve/?hl=id>

<http://www.bigsized.co.id/cara-dan-tipsberbusana-ala-wanita-gemuk-agar-terlihatmempesona/#.html> Agustus 2016